



PENGUASAAN HIRAGANA BENTUK SOKUON DAN YOUON PADA SISWA KELAS XII SMAN 7 PADANG

Apriyani Kartin¹, Meira Anggia Putri²

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email Penulis : apriyanik21@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2020-02-10
Diterima : 2020-06-18
Diterbitkan : 2020-12-11

Abstrak

This study discusses the mastery of hiragana sokuon and youon to students class XII SMAN 7 Padang. The purpose of is for describing the mastery of hiragana sokuon and youon to students class XII SMAN 7 Padang. The type of research used in this study is quantitative research with descriptive methods. The population in this study was a students of class XII SMAN 7 Padang, amounting to 68 people. The sample in this study was a students of class XII MIPA I SMA N 7 Padang, amounting to 30 people. Data of this research is the score of students test in mastery of hiragana sokuon and youon. Based on the results of the research conducted it can be concluded that the mastery of hiragana sokuon and youon in general is in the " sufficient " qualification with an average of 80,83. While the mastery of hiragana sokuon is in the " less " qualification with an average of 78,7 and ability in use hiragana youon in qualifications " sufficient " with an average of 83.

Kata Kunci:

The mastery, hiragana sokuon, hiragana youon.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan komunikasi dengan sesama manusia. Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya disebut dengan komunikasi berbahasa (Ghufron, 2015: 1). Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa dapat diungkapkan dengan dua cara, yaitu dengan cara lisan dan tulisan. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung.

Bahasa lisan digunakan pada situasi dan kondisi tertentu karena bahasa lisan biasanya digunakan pada komunikasi yang bersifat langsung atau adanya interaksi secara langsung antara komunikator sebagai pengirim pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Penggunaan bahasa lisan pun cenderung lebih fleksibel tergantung situasi dan kondisi dimana bahasa itu digunakan baik untuk penggunaan bahasa lisan yang baku maupun tidak.

Sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang dihasilkan dari susunan huruf sehingga membentuk sebuah kata yang selanjutnya membentuk sebuah kalimat tertentu. Bahasa tulis merupakan penggunaan bahasa yang memanfaatkan media tulis. Pada penggunaannya, seorang komunikator harus mampu menyusun tulisan

dengan struktur kata dan kalimat yang baik sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima oleh komunikan.

Penggunaan huruf dalam tulisan sangat penting karena penguasaan huruf merupakan salah satu unsur yang menunjang kemampuan menulis selain kompetensi kosakata dan tata bahasa. Bahasa Jepang mempunyai huruf tersendiri yaitu katakana, hiragana, dan kanji. Sedangkan pada bahasa Indonesia hanya terdapat huruf romawi. Perbedaan tersebut merupakan salah satu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang pemula yang sudah terbiasa menggunakan huruf romawi dalam mempelajari huruf Jepang. Tualaka (2004:7) menyatakan bahwa “secara tradisional huruf dalam bahasa Jepang ditulis dari atas ke bawah dan dimulai dari sudut kanan atas, tulisan dalam bahasa Jepang ini juga dapat ditulis secara mendatar atau horizontal yaitu dari jepang tingkat dasar adalah kana (hiragana dan katakana) Kana merupakan aksara silabik (tiap karakter mewakili satu suku kata) yang berjumlah 46 huruf. 46 huruf dasar tersebut menggambarkan bunyi seion. Selain bunyi seion, kana juga memiliki variasi yang menggambarkan bunyi lain yaitu dakuon, handakuon, hatsuon, sokuon, youon dan *chouon*.

Hiragana merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa Jepang. Pamungkas (2013:7) berpendapat bahwa “*hiragana* adalah huruf Jepang yang digunakan untuk menuliskan kata-kata yang asli dari Jepang, baik itu kata tempat, benda, maupun jenis kata lain”. *Hiragana* merupakan huruf yang paling awal dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama pada tingkat pemula seperti tingkat Sekolah Menengah Atas, dan biasanya dipelajari sebelum katakana dan kanji. Sebelum memasuki pada tahapan belajar huruf katakana dan kanji, maka pada pembelajaran huruf hiragana semestinya siswa telah memahami beragam bentuk bunyi mulai dari bunyi seion, bunyi yang memakai *dakuten* dan *handakuten*, lalu kemudian bentuk bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) dan bunyi konsonan + semi vocal (*youon*). Karena mengingat pembelajaran bentuk bunyi sokuon dan youon merupakan materi akhir yang diberikan dalam pengajaran hiragana, sehingga guru tidak dapat menjelaskan secara intensif mengenai materi hiragana bentuk sokuon dan youon kepada siswa. Sedangkan bentuk bunyi dari *sokuon* dan *youon* tersebut juga akan digunakan dalam pembelajaran katakana dan berperan penting pada bunyi yang membentuk kata pada huruf *kanji*.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 42) dalam bahasa Jepang *sokuon* disebut juga tsumaruon yaitu bunyi tertutup atau bunyi tersumbat, dalam bahasa Indonesia dapat disebut konsonan rangkap yaitu pemakaian bunyi konsonan yang sama dengan konsonan pada sebuah silabel yang ada pada bagian berikutnya. Dalam penulisannya diperlukan bantuan 1 huruf kana yaitu huruf “っ (*tsu*)” dalam bentuk ukuran kecil, bila kita posisikan maka ukurannya ditulis kira-kira sebesar seperempat dari bentuk kana biasa. Bunyi konsonan rangkap dalam bahasa Jepang hanya ada 4 yaitu konsonan rangkap pp, ss, kk dan tt. Huruf “っ (*tsu*)” kecil hanya membantu merangkapkan 4 konsonan yang mengikuti bunyi kana berikutnya yaitu p, s, k dan t. Contoh : らっぱ *rappa* (terompet), ざっし *zasshi* (majalah), がっき

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal.....

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UN

gakki (alat musik), dan *きって kitte* (perangko). Sedangkan *youon* menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:48) bunyi yang silabel digambarkan dengan dua kana. *Youon* dibentuk dari gabungan dua buah silabel yaitu silabel *き (ki)*, *ち (chi)*, *に (ni)*, *ひ (hi)*, *み (mi)*, *り (ri)*, *ぎ (gi)*, *じ (ji)*, *び (bi)*, *ぴ (pi)* dengan silabel *や (ya)*, *ゆ (yu)*, *よ (yo)*. Dari gabungan ini terbentuk silabel *youon* seperti *ちよ (cho)*, *じゃ (ja)*, *きや (kya)*, *きゆ (kyu)* dan sebagainya. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pada bunyi *sokuon* siswa dituntut mengingat bentuk huruf *っ (tsu)* yang ditulis dengan ukuran lebih kecil dari huruf hiragana normalnya, sedangkan pada bunyi *youon* siswa dituntut mampu mengingat bentuk huruf *や (ya)*, *ゆ (yu)*, *よ (yo)* sebagai silabel yang ditulis dalam ukuran yang lebih kecil, pada beberapa bunyi *youon* juga memiliki bentuk *dakuon* dan *handakuon* yang semua deretan berbunyi “*i*”. Sehingga pada penulisan betuk *sokuon* dan *youon* beberapa huruf yang sudah ditetapkan dalam bentuk bunyi tersebut ditulis dalam ukuran berbeda dari semestinya (ukuran kecil). Jika pembelajar bahasa Jepang melakukan kesalahan dalam penulisan baik dari segi bentuk huruf ataupun ukuran huruf yang digunakan hal tersebut dapat merubah arti dari kosa kata bahasa Jepang. Dalam kosakata dasar bahasa jepang juga terdapat beberapa kata yang menggabungkan kedua bunyi tersebut, seperti kata *いっしょに (isshoni)* yang artinya bersama. Sehingga peran *sokuon* dan *youon* pada penulisan sebuah kata sangatlah penting. Oleh karena itu, dalam penulisan ejaan kosakata yang memiliki *sokuon* dan *youon* harus diperhatikan dengan baik dan teliti.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfiyanti (2014) dengan judul “Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* yang diambil dari bahasa Inggris” diperoleh suatu kesimpulan bahwa untuk tingkat pemahaman penulisan *sokuon* pada kosakata *gairaigo* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan pada tingkat buruk. Dan penelitian Kumalasari (2011) dengan judul “Efektivitas Media Lagu Dalam Meningkatkan Penguasaan Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Temanggung” dengan hasil pengelolaan data tes menemukan Kesalahan yang banyak dilakukan di bagian soal empat mengenai pemahaman responden terhadap *sokuon* dan *youon*. Data menyimpulkan siswa pada kelas kontrol banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal *sokuon* dan *youon* dibandingkan kelas eksperimen.

Peneliti juga melakukan observasi di SMA N 7 Padang. Pada kurikulum 2013 saat ini siswa yang memilih mata pelajaran bahasa Jepang sebagai mata pelajaran peminatannya, maka siswa tersebut akan belajar bahasa Jepang mulai dari kelas X hingga kelas XII, sehingga siswa yang mengambil mata pelajaran bahasa Jepang sebagai peminatannya, memiliki waktu yang cukup dalam mempelajari bahasa Jepang. Berdasarkan hasil observasi di SMA N 7 Padang. Dalam observasi yang dilakukan di SMA N 7 Padang peneliti mengidentifikasi arsip ulangan harian beberapa siswa kelas XII IPA 1 pada semester yang lalu dan ditemukan permasalahan tentang bunyi. Siswa kesulitan dalam membedakan bentuk penulisan konsonan rangkap dan konsonan + semi vokal. Beberapa bunyi konsonan rangkap yang sulit diidentifikasi seperti penulisan huruf *っ (tsu)* kecil dan *う (u)* pada penulisan kata *がっこう (gakkou)*, beberapa bunyi konsonan + semi vokal yang hiragana yang semestinya ditulis *しょ (sho)* namun menjadi *そ (so)* dan salah

menulis ukuran huruf silabel ッ(yu) yang semestinya ditulis dengan ukuran yang lebih kecil pada kata じゅう(juu).

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA N 7 Padang, guru belum pernah mendokumentasikan secara spesifik mengenai penguasaan hiragana bentuk sokuon dan youon siswa. Hal ini terjadi karena tidak ada pembahasan dan penilaian khusus mengenai materi sokuon dan youon. Nilai yang ada hanyalah bahasa Jepang secara umum.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul penguasaan hiragana bentuk sokuon dan youon pada siswa kelas XII SMAN 7 Padang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi di dalam sebuah penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes penguasaan hiragana bentuk sokuon dan youon pada siswa kelas XII SMAN 7 Padang yang telah diujikan dimana data tersebut berupa angka dan harus diolah dengan menggunakan statistik. Menurut Sutedi (2011:23) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka- angka dan diolah dengan menggunakan metode statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sesuai dengan pernyataan Sutedi (2011 : 20) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memerikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Objeknya berupa fenomena aktual yang terjadi pada masa kini dalam suatu populasi tertentu atau berupa studi kasus yang aktual dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu metode, penelitian deskriptif dapat dibagi lagi ke dalam beberapa jenis, seperti survei, studi kasus, studi perbandingan, studi kolerasi, studi prediksi, dan studi pertumbuhan. Objek penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap hiragana bentuk sokuon dan youon pada kosakata bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap skor tes, penguasaan hiragana sokuon dan youon secara umum, penguasaan hiragana sokuon, penguasaan hiragana youon sebagai berikut.

Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Tes Penguasaan Hiragana Sokuon Dan Youon Secara Keseluruhan Siswa Kelas XII SMA NEGERI 7 Padang

	<i>Nilai Max</i>	<i>Nilai Min</i>	<i>Rata-Rata (M)</i>	<i>Kualifikasi</i>
<i>Hiragana sokuon dan youon</i>	<i>100</i>	<i>30</i>	<i>80,83</i>	<i>Cukup</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata penguasaan *hiragana sokuon* dan *youon* secara umum siswa kelas XII SMA Negeri 7 Padang. yang diperoleh dari 30 orang siswa adalah 80,83 dengan kualifikasi cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dengan kualifikasi sangat baik dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30 dengan kualifikasi kurang.

Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Tes Penguasaan hiragana sokuon Siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Padang

	Nilai Max	Nilai Min	Rata-Rata (M)	Kualifikasi
<i>Hiragana</i> <i>youon</i>	100	40	83	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata penguasaan hiragana youon secara umum siswa kelas XII SMA Negeri 7 Padang yang diperoleh dari 30 orang siswa adalah 83 dengan kualifikasi cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dengan kualifikasi sangat baik dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 dengan kualifikasi kurang

Pembahasan

Sebagaimana telah dideskripsikan, hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan penguasaan hiragana bentuk sokuon dan youon secara keseluruhan siswa kelas XII SMA Negeri 7 Padang tahun pelajaran 2020 dengan nilai rata-rata 80,83 dengan kualifikasi cukup. Nilai rata – rata penguasaan sokuon adalah 78,7 dengan standar deviasi 21,3, sedangkan nilai rata – rata youon adalah 83 dengan standar deviasi 18,6. Dari hasil terlihat bahwasanya nilai rata-rata penguasaan hiragana sokuon lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata hiragana youon. . Pada nilai modus keempat indikator penguasaan hiragana sokuon dan hiragana youon sama-sama memperoleh nilai 100, sedangkan nilai mean indikator 4 yaitu menggunakan hiragana youon memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan indikator 1 sampai indikator 3. Standar deviasi penguasaan hiragana sokuon lebih tinggi dibandingkan standar deviasi penguasaan hiragana youon. Yang mana berarti semakin tinggi nilai standar deviasi maka data sampel semakin menyebar (bervariasi) dari rata-rata. Sebaliknya semakin rendah standar deviasi maka sampel semakin homogen (hampir sama).

Dalam penelitian ini, dapat diketahui penguasaan hiragana bentuk sokuon dan youon siswa dari empat jenis indikator yang dinilai. Indikator tersebut adalah (1) mengidentifikasi cara baca hiragana dalam kosa kata dasar bahasa Jepang yang mengandung sokuon dengan tepat, (2) mengidentifikasi cara baca hiragana dalam kosa kata dasar bahasa Jepang yang mengandung youon dengan tepat, (3) menggunakan hiragana dalam kosa kata dasar bahasa Jepang yang mengandung sokuon dengan tepat dan (4) menggunakan hiragana dalam kosa kata dasar bahasa Jepang yang mengandung youon dengan tepat. Dalam penelitian ini diketahui empat hal sebagai berikut.

Pertama, penguasaan hiragana sokuon dan youon siswa kelas XII SMA Negeri 7 Padang tahun pelajaran 2019/2020 untuk indikator mengidentifikasi cara baca hiragana dalam kosa kata dasar bahasa Jepang yang mengandung sokuon dengan

tepat dengan nilai rata-rata 77,3. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Dari nilai tersebut diketahui bahwa siswa tersebut menguasai hiragana bentuk *sokuon* dengan baik. Sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30. Diketahui siswa salah dalam memahami cara baca bentuk hiragana *sokuon*, sehingga huruf つ (tsu kecil) juga di baca.

Kedua, untuk indikator mengidentifikasi cara baca *hiragana* dalam kosa kata dasar bahasa Jepang yang mengandung *youon* dengan tepat dengan nilai rata-rata 81,3. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20. Untuk siswa yang mendapat nilai terendah pada indikator ini disebabkan karena siswa tersebut salah dalam cara baca hiragana bentuk *youon*.

Ketiga, untuk indikator menggunakan hiragana dalam kosa kata dasar bahasa Jepang yang mengandung *sokuon* dengan tepat dengan nilai rata-rata 80. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20. Nilai rendah yang diperoleh siswa pada indikator ini yaitu dikarenakan umumnya siswa salah dalam menulis ukuran huruf dari bentuk *sokuon*.

Keempat, untuk indikator menggunakan hiragana dalam kosa kata dasar bahasa Jepang yang mengandung *youon* dengan tepat dengan nilai rata-rata 84,6. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Nilai rendah yang diperoleh siswa disebabkan karena keliru dalam memahami meniru hiragana bentuk *youon* sehingga penggunaannya sering tertukar.

Berdasarkan pembahasan diatas, terlihat sekali bahwa penguasaan hiragana bentuk *sokuon* dan *youon* siswa kelas XII SMA Negeri 7 Padang tahun pelajaran 2019/2020 masih kurang. Dari beberapa jawaban yang diberikan sampel penelitian, ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut :

Pertama, umumnya mereka memiliki kendala dalam membedakan cara baca bentuk *sokuon* dan *youon* dengan bentuk hiragana yang lain. Kedua, acapkali mereka keliru menuliskan anatara hiragana bentuk *seion* dengan hiragana bentuk *youon* karena penyebutan yang hampir mirip pada keduanya. Ketiga, mereka acapkali lupa akan penulisan hiragana bentuk *tsu* kecil.

Dari keterangan di atas, pembelajar bahasa Jepang masih melakukan kesalahan yang umum ditemui khususnya pada pelajaran hiragana bentuk *sokuon* dan *youon*. Jika di review dari penelitian relevan, rata-rata hasil penelitian ini secara keseluruhan sama dari penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2011) dengan judul “Efektifitas media lagu dalam meningkatkan penguasaan hiragana siswa kelas X SMA. NEGERI 1 Temanggung”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari tersebut tentang penguasaan hiragana kelas x disimpulkan bahwa kesalahan siswa, pertama yaitu, hiragana yang seharusnya dibaca rangkap namun tidak dibaca rangkap oleh responden. Kedua, tertukarnya penggunaan hiragana bentuk *youon* yang seharusnya ditulis dengan や (ya), ゆ (yu), よ (yo) yang ukuran kecil tertukar dengan hiragana bentuk lain yakni bentuk *seion*. Dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan hiragana bentuk *sokuon* dan *youon* siswa kelas XII SMA Negeri 7 Padang tahun masuk 2019/2020 masih perlu ditingkatkan, agar dapat dikategorikan baik. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penguasaan hiragana bentuk sokuon dan youon siswa XII SMA Negeri 7 Padang tahun pelajaran 2019/2020. Diketahui berdasarkan empat indikator. Pertama, mengidentifikasi cara baca hiragana *sokuon* dengan tepat. Kedua, mengidentifikasi cara baca hiragana *youon* dengan tepat. Ketiga, menggunakan hiragana *sokuon* dengan tepat. Keempat, menggunakan hiragana youon dengan tepat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan lima hal sebagai berikut. Pertama, penguasaan hiragana bentuk *sokuon* dan *youon* siswa XII SMA Negeri 7 Padang tahun pelajaran 2019/2020 dengan nilai rata-rata 80,83. Kedua, dari keempat indikator yang telah diujikan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan hiragana bentuk *sokuon* dan *youon* siswa yang terkuat terdapat pada indikator menggunakan hiragana youon dengan tepat dengan nilai rata-rata 84,7, pada perolahan rata-rata penguasaan hiragana bentuk youon secara keseluruhan memperoleh nilai rata – rata terendah 83 dengan kualifikasi cukup . Ketiga, rata-rata mereka memiliki salah dalam cara baca *tsu* kecil dan ya yo kecil. Keempat, acapkali siswa melakukan kesalahan dalam menuliskan ukuran pada hiragana $\small{\text{つ}}$ (*tsu*) kecil dan $\small{\text{や}}$ (*ya*), $\small{\text{ゆ}}$ (*yu*), $\small{\text{よ}}$ (*yo*) Kelima, mereka acapkali lupa akan cara baca hiragana sokuon dan youon dengan cara baca dari hiragana lain yang hampir mirip penyebutanya.

REFERENSI

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- A.Muri, Yusuf. 2005. Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah). Padang: UNP Press.
- Anas, Sudijono. 1987. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai. Pustaka. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*. Jakarta: Depdikbud
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- , 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : KBI
- , 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan berbahasa: Teori dan AplikAsi*. Yogyakarta. Penerbit Ombak
- Gibson, James. L.1994. *Organisasai dan manajemen*. Erlangga: Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Jumiarni, Novia.. 2018. Kemampuan Menulis Goi yang Mengandung Chouon pada Mahasiswa Semester II Tahun Masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Padang: Universitas Negeri Padang
- Kumalasari, Novi Deriska. 2011. Efektivitas Media Lagu Dalam Meningkatkan Penguasaan Hiragana Siswa Kelas x Sma Negeri 1 Temanggung. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Dasar Dsar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pamungkas. A. Setiawan. 2013. *Belajar bahasa Jepang dari nol*. Yogyakarta: Buku Pintar
- Ratna, Luthfiyanti. 2014. Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan sokuon pada kosakata gairaigo yang diambil dari bahasa Inggris. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Renariah. (2002). *Bahasa Jepang dan karakteristiknya*. *Journal: Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha*,1(2), hlm. 1-16
- Sadewa, Y. 2003. *Bahasa Jepang yang Mudah*. Yogyakarta: Media Abadi
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press
- . 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Pres
- . 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Tualaka, Yacop. (2004). *Belajar mudah bahasa Jepang untuk pemula*. Yogyakarta: Absolut
- Zalman, Hendri. 2014. *Kosakata Bahasa Jepang Dasar*. Padang : Sukabina Press Padang